BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis akut ialah meningkatnya pola buang air besar, Viskositas tinja lembek atau cair, muncul tiba-tiba, dan Kurang dari 2 minggu. Gastroenteritis akut juga merupakan peningkatan dan penurunan frekuensi Konsistensi tinja dibandingkan dengan subjek dengan penyakit usus besar. Gastroenteritis akut ditandai dengan buang air besar Feses berbentuk cair/semi cair (semi solid), yaitu banyaknya air Ini berlangsung kurang dari 7 hari dan terjadi secara spontan. Gastroenteritis akut dengan kata lain merupakan gangguan transportasi zat terlarut di usus, kehilangan air dan elektrolit karena feses (Suhanda & Ahmad, 2022)

Berdasakan catatan *World Health Organization* (WHO) secara global setiap tahun ada sekitar 1,7 miliar kasus Gastroenteritis akut dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Angka kejadian gastroenteritis pada balita secara nasional pada tahun 2018 dengan frekuensi terbanyak yaitu pada Nusa Tenggara Barat sebanyak 75,88%, disusul dengan DKI Jakarta yaitu sebanyak 68,54% dan Jawa Barat berada di peringkat 9 dengan persentase 46,35%. Gastroenteritis akut lebih sering terjadi pada anak usia 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua.

Dampak Gastroenteritis akut terhadap kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis akan menyebabkan bayi rentan terkena infeksi, iritasi, dan

alergi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak yaitu diaper rash atau sering disebut dengan ruam popok (Anastakim, 2022).

Diaper rash atau ruam popok adalah inflamasi kulit yang umum pada area popok pada bayi dan balita. Hal ini disebabkan karena terpaparnya urin dan feses pada kulit bayi dalam waktu yang lama (Sebayang & Sembiring, 2020). Diaper rash atau ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genetal bayi, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Faktor yang menyebabkan ruam popok seperti popok bersifat menutupi klit urine dan feses, gesekan serta faktor jamur dan bakteri Masalah pada kulit bayi yang sering ditemukan diantaranya adalah ruam popok, dan biasanya berhubungan dengan iritasi eksternal seperti kotoran, bahan dari popok, urine, dan gesekan yang disebabkan oleh popok serta biasanya ruam popok ini terjadi berulang.

WHO pada tahun 2012 menyatakan bahwa insiden ruam popok pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita ruam popok akibat penggunaan diaper dan angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (Ramba, 2015). Sedangkan pada tahun 2016 WHO menyatakan insiden ruam popok cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1000.000 kunjungan bayi yang sedang berobat jalan.

Dampak yang bisa dirasakan anak yang mengalami ruam popok adalah bokongnya akan kemerahan karena iritasi, ini akan membuat anak tidak nyaman. Selain itu, ruam popok juga membuat kulit anak terasa nyeri. Faktor yang berhubungan dengan ruam popok adalah frekuensi buang air

besar, frekuensi defekasi yang tinggi akan meningkatkan risiko ruam popok karena ini akan mengacu pada potensi meningkatnya iritasi kulit (Anastakim, 2022).

Diaper rash atau ruam popok dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi, untuk terapi farmakologi seperti pemberian salep seng oksida (zink oxide dan salep/injeksi kortikosteroid), sedangkan terapi non farmakologi yaitu dengan mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil (Jelita et al., 2016).

Salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagi terapi topical alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok dan sebagai pencegahan ruam popok yaitu VCO (*virgin coconut oil*). *Virgin coconut oil* akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit pada kulit (Ode & Asnaniar, 2019).

Salah satu upaya peran perawat yaitu dengan memberikan intervensi penggunaan VCO untuk mengatasi *diaper rush* pada bayi atau balita. Pemberian VCO dapat menjadikan rekomendasi untuk diterapkan pada perawatan kulit bayi baik di rumah sakit ataupun di rumah. Selain itu peran

perawat adalah sebagai advokat pasien memberikan pelayanan sesuai standar yang harus diberikan kepada pasien. Dan juga sebagai sebagai fasilitator, peran ini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapis, ahli gizi dan lain-lain berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dalam menganalisis permasalahan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada anak GEA dengan penerapan *Virgin Coconut Oil* terhadap ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *Evidance Based Nursing*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan dari mulai pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah Bagaimanakah Asuhan keperawatan dengan anak GEA dengan penerapan *Virgin Coconut Oil* terhadap ruam popok pada anak di RSUD Bandung Kiwari Pendekatan *Evidance Based Nursing?*

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif. Adapun tujuan dalam menelaah kasus ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan

terapi pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) pada kasus ruam popok pada pasien anak di RSUD Bandung Kiwari.

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien GEA dengan ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *evidance based learning.*

b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien GEA dengan ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *evidance based learning.*

c. Mampu membuat perencanaan pada pasien GEA dengan ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *evidance based learning.*

d. Mampu melakukan implementasi pada pasien GEA dengan ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *evidance based learning.*

e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada GEA dengan ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *evidance based learning.*

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah keluasan ilmu, memberikan manfaat untuk mengembangkan penatalaksanaan khususnya keperawatan anak mengenai ruam popok dan intervensi pemberian *Virgin Coconut Oil*.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan dapat mengembangkan intervensi keperawatan yaitu pemberian *Virgin Coconut Oil* terhadap tindakan mandiri keperawatan, edukasi kepada keluarga pasien dan kolaborasi dengan dokter dalam mengatasi ruam popok dengan terapi non farmakologi.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan, memberikan gambaran kepada pasien dan keluarga untuk mencegah atau mengatasi ruam popok.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN TEORITIS

Bagian pertama mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien GEA dengan ruam popok di RSUD Bandung Kiwari : Pendekatan *evidance based learning.* Bagian kedua menjelaskan analisa jurnal literature review yang di dapatkan oleh penulis.

BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisiskan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan pembahasan hasil yang diperoleh penulis yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan